

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data berupa kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan. Menurut Sutedi (2011:58) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk memaparkan dan memberi gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

Penelitian ini berusaha untuk menjabarkan “Analisis Kontrastif Modalitas Permintaan dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia”. Penulis sekaligus peneliti berperan sebagai instrumen kunci, yang mengumpulkan dan menyajikan data secara deskriptif sesuai dengan kondisi asli pada data tanpa mengadakan eksperimen. Data penelitian berbentuk kata-kata yang berupa contoh kalimat yang menggunakan “*te kudasai, te kure, te morau, te choudai*” dan pengungkap permintaan dalam bahasa Indonesia yaitu ‘*tolong, mohon, coba, harap, silakan, saya minta*’. Kemudian penulis memilah data sesuai dengan kategori yang dimiliki data. Sumber data yang digunakan berasal dari kalimat *jitsurei*. Sutedi (2011) menyebutkan bahwa *Jitsurei* merupakan contoh-contoh kalimat yang diambil dari teks-teks berbahasa Jepang dan bahasa Indonesia, baik berupa novel, cerpen, buku pelajaran dan lainnya.

#### **B. Teknik pengumpulan data**

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang terdiri atas contoh kata atau kalimat yang diperoleh langsung sebagai hasil pengumpulan dari novel-novel berbahasa Jepang dan Indonesia dan film Jepang dan Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Sugiyono (2014: 82), dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai data adalah novel.

Selain itu, metode simak juga dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut Mahsun (2005:90) metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Dijelaskan lanjut oleh Mahsun (2005:90-91) penyadapan penggunaan bahasa secara tertulis jika peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa dengan orang yang sedang berbicara atau bercakap-cakap, tetapi berupa bahasa tulis, misalnya naskah-naskah kuno, teks narasi, bahasa-bahasa pada media cetak maupun elektronik, dan lain-lain.

Penelitian ini juga menggunakan metode *Taiou Kijutsugata* dan *Ruikai Setteigata* yang merupakan jenis penelitian kontrastif. Menurut Inoue (2003:26-30) *Taiou Kijutsugata* adalah penelitian kontrastif yang menunjukkan hubungan kesesuaian suatu bentuk pengekspresian pada terjemahan yang menitik beratkan pada persamaan dan perbedaannya. *Ruikai Setteigata* yaitu penelitian kontrastif yang menitik beratkan pada kecenderungan ataupun dasar-dasar umum pada suatu struktur kalimat untuk melihat persamaan dan perbedaan dalam bahasa yang diteliti, atau dengan kata lain *Ruikai Setteigata* adalah penelitian kontrastif yang meneliti struktur kalimat (Sintaksis). Sedangkan *Taiou Kijutsugata* merupakan penelitian kontrastif yang menitikberatkan pada analisis keistimewaan yang dimiliki oleh suatu bentuk pengekspresian secara terperinci, merupakan penelitian kontrastif yang meneliti atau menganalisis makna kata (semantik).

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kontrastif dengan tipe *Taiou Kijutsugata* untuk menganalisis secara semantik dan pragmatik. Hal yang dianalisis secara *Taiou Kijutsugata* adalah kalimat yang ada pada novel untuk melihat

persamaan dan perbedaannya. Dengan menggunakan metode penelitian kontrastif dengan tipe *Taiou Kijutsugata* penulis juga menginterpretasikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan untuk mengambil kesimpulan dari penelitian ini, mengenai ungkapan permintaan dalam modalitas intensional bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

### **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan dasar dari sebuah penelitian. Sebuah penelitian tidak terlepas dari sumber data yang akan digunakan di dalam penelitian tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa sumber data merupakan sampel penelitian yang dianggap mewakili populasi tertentu. Sumber data penelitian kualitatif dapat berupa karya tulis berupa novel, cerita pendek, komik, dan lain-lain. Sumber data tersebut juga dapat berupa surat kabar, majalah, ataupun surat elektronik. Penulis memilih sumber data berupa karya tulis seperti novel dan komik dengan pertimbangan bahwa ragam tulis memperlihatkan ciri yang lebih konsisten dan alami dalam penggunaan struktur kalimat ataupun pilihan kata. Kemudian penulis juga memilih sumber data berupa film dari kedua bahasa yang penulis teliti, yaitu film berbahasa Jepang dan film berbahasa Indonesia.

- Sumber data Bahasa Jepang

Sumber data novel:

1. 100 Kai Naku Koto (100KNK)
2. Kimi no Suizou o Tabetai (KST)

Sumber data film :

1. I Give My First Love to You (IGFLY)
2. Sukina Hito ga Iru Koto (SHIK)

3. Itazura na Kiss ‘Love in Tokyo’ (IKLT)
4. Momikeshite Fuyu (MSF)
5. Sachihiro no One Room (SOR)
6. Our House (OH)
7. Koe Koi (KK)
8. Hana Nochi (HN)

- Sumber data Bahasa Indonesia

Sumber data novel:

1. Risign
2. Never be The Same
3. Perahu Kertas (PK)
4. Teman tapi menikah (TTM)
5. Love in Tokyo (LIT)

Sumber data film:

1. Dilan 1990 (DILAN1990)
2. Me Vs Mom (MVM)
3. Keluarga Cemara (KCEMARA)
4. Love and Faith (LAF)
5. Meet Me After Sunset (MMAS)
6. Surga yang Tak Dirindukan (SYTR)

## 7. Tenggelamnya Kapal Van Der Wick (TKVDW)

### D. Teknik analisis data

Menurut Tarigan (1992 :138), idealnya suatu analisis kontrastif gramatikal mempunyai empat langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang memperlihatkan sistem-sistem yang relevan dalam sikap bahasa.
2. Untuk setiap bahasa nyatakan realisasi-realisis setiap kategori gramatikal yang berkaitan dengan analisis kontrastif yang dilakukan itu.
3. Memberi suplemen terhadap data yang ada dengan data yang lain yang serasi dan menunjang.
4. Merumuskan kontras-kontras yang telah ditemui dengan baik pada langkah 2 dan langkah 3.

Dengan mengacu pada langkah-langkah analisis kontrastif seperti yang dijabarkan oleh Tarigan, maka langkah kongkrit yang akan ditempuh dalam penelitian ini dapat dijabarkan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis mengawalinya dengan mengkaji novel dan film yang memuat informasi mengenai tata bahasa “*te kudasai, te kureru, te kure, te morau, te choudai*” dalam bahasa Jepang dan “tolong”, “mohon”, “coba”, “harap”, “silakan”, “saya minta” dalam bahasa Indonesia.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a) Mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang memakai mengenai tata bahasa “*te kudasai, te kureru, te kure, te morau, te choudai*” dalam bahasa

Jepang dan “tolong”, “mohon”, “coba”, “harap”, “silakan”, “saya minta” dalam bahasa Indonesia. Kalimat-kalimat tersebut didapat dari novel dan film.

b) Mendeskripsikan pemakaian tata bahasa “*te kudasai, te kureru, te kure, te morau, te choudai*” dalam bahasa Jepang dan “tolong”, “mohon”, “coba”, “harap”, “silakan”, “saya minta” dalam bahasa Indonesia secara terpisah. Bagaimana pemakaian, makna dan fungsinya tata bahasa “*te kudasai, te kureru, te kure, te morau, te choudai*” dalam bahasa Jepang dan “tolong”, “mohon”, “coba”, “harap”, “silakan”, “saya minta” dalam bahasa Indonesia.

c.) Mencari persamaan dan perbedaan tata bahasa “*te kudasai, te kureru, te kure, te morau, te choudai*” dalam bahasa Jepang dan “tolong”, “mohon”, “coba”, “harap”, “silakan”, “saya minta” dalam bahasa Indonesia.

d.) Melakukan analisis data dengan langkah sebagai berikut:

1.) Membandingkan pemakaian, makna dan fungsi tata bahasa “*te kudasai, te kureru, te kure, te morau, te choudai*” dalam bahasa Jepang dan “tolong”, “mohon”, “coba”, “harap”, “silakan”, “saya minta” dalam bahasa Indonesia.

2.) Menyimpulkan persamaan dan perbedaan tata bahasa bahasa “*te kudasai, te kureru, te kure, te morau, te choudai*” dalam bahasa Jepang dan “tolong”, “mohon”, “coba”, “harap”, “silakan”, “saya minta” dalam bahasa Indonesia.

### 3. Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap pelaporan hasil penelitian yang berupa kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan tata bahasa “*te kudasai, te kureru, te kure, te morau, te choudai*” dalam bahasa Jepang dan “tolong”, “mohon”, “coba”, “harap”, “silakan”, “saya minta” dalam bahasa Indonesia. Nantinya akan ditemukan bahwa ternyata sistem yang terdapat pada B1 tidak dapat diterapkan seluruhnya pada B2 dan sebaliknya. Dari hasil penelitian ini

diharapkan akan memberi kontribusi bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mengurangi kesalahan ketika menggunakan tata bahasa “*te kudasai, te kureru, te kure, te morau, te choudai*” dalam bahasa Jepang dan “tolong”, “mohon”, “coba”, “harap”, “silakan”, “saya minta” dalam bahasa Indonesia.